

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN
PESERTA DIDIK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK LABORA
ISLAM
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Oleh:

¹Slamet Subagja, ²Sarifah Inayah, ³Herma Suyanti, ⁴Indah Suarti

Email

¹ slametsubagja42@gmail.com
² sarifahinayah16@gmail.com
³ hermasuyanti4@gmail.com
⁴ bunda.indahsuarti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter sopan santun, mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut, dan mendeskripsikan upaya guru kelas dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik kelas dua. Penelitian ini dilakukan di TK Labora Islam kabupaten Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Upaya yang dilakukan guru kelas dua TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi dalam pembentukan karakter sopan santun adalah memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai.2) hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter adalah kurang rasa percaya diri pada peserta didik, kurangnya perhatian dari orang tua dan guru harus lebih sabar dalam menghadapai peserta didik. 3) Solusi yang dilakukan guru kelas yaitu mengajari anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian karena sebagai guru sudah sewajarnya menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Kata Kunci: Karakter, Sopan santun, dan peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini pendidikan karakter tidaklah menjadi sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak. Ketigannya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Pengakuan akan akhlak Nabi yang sangat agung bukan hanya dari manusia, tetapi dari Allah Swt. Firman Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti Yang agung*”. QS. Al-Qalam [68]:4

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan:

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter di Indonesia. (Samani dan Hariyanto, 2011, hal. 6)

Pembentukan karakter juga menjadi fungsi utama dari pendidikan nasional. Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional pada Bab 2 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah TK Labora Islam dengan semua guru. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.

Upaya guru kelas sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak peserta didik contohnya dalam membentuk akhlak peserta didik untuk selalu sopan santun dengan siapapun dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. dalam lingkungan masyarakat pun banyak anak yang bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman dan kehilangan sopan santunnya terhadap orang yang lebih tua. banyak anak yang tidak memperhatikan tata krama atau sopan

santun. hal ini terbukti oleh cara bersikap dengan orang secara kurang baik, cara tutur kata yang kurang baik dan

cara berperilaku yang tidak semestinya di lakukan oleh usia seperti melihat dari kenyataan zaman sekarang orang tua dan guru berperan penting untuk membentuk karakter sopan santun pada anak. terlebih seorang guru yang menjadi panutan di sekolah.

Berkaitan dengan pembentukan karakter, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di TK Labora Islam,dengan pertimbangan bahwa memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik, serta berusaha tetap mencetak peserta didik yang berakhhlak baik. Berdasarkan hasil observasi penduhuluan yang telah dilakukan, bahwa di TK Labora Islam untuk pembentukan karakter juga dengan melalui. Ini terbukti bahwa sekolah telah berusaha membentuk karakter yang baik pada peserta didik-siswi nya melalui berbagai cara yaitu melalui pembelajaran di kelas.

Diharapkan peserta didik mampu berakhhlak mulia terutama dalam sopan santu sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun dari hasil observasi yang telah peniliti lakukan, peneliti melihat masih adanya beberapa peserta didik yang kurang memiliki sopan santun. Ada beberapa contoh kasus yang peneliti temukan diantaranya ketika peserta didik telah selesai membaca doa pulang ada beberapa peserta didik langsung berlari keluar tanpa mecium tangan gurunya terlebih dahulu, ketika berada diluar kelas,ada peserta didik tidak menyalami guru yang berada di lingkungan sekolah, ada beberapa peserta didik yang berbicara tidak sopan dan bertengkar dengan teman sebayanya di kelas.

dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut tentang Upaya Guru dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “UPAYA GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELOMPOK A MUARO JAMBI”

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkap hubungan antata satu variabel dengan variabel yang lain. Bahkan Moleong (1998) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dapat melihat hubungan sebab akibat. Hanya saja menjadi titik tekan ialah suatu keadaan secara alamiyah (apa adanya).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan meneliti suatu masalah dengan cara merumuskan permasalahan lalu meneliti dengan cara mendalam, yaitu pengamatan, pencatatan, wawancara dan terlibat dalam proses penelitian guna menemukan penjelasan pola-pola, deskripsi dan menyusun indikator.

2. Setting dan Subyek Penelitian

a. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini yang akan menjadi target peneliti adalah kepala TK sebagai informan lebih lanjut, guru TK, dan peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut yang meliputi:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. (Yamin, 2009, hal.87). Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a) Upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun Kelompok A Taman kanak-kanak Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.
- b) Hambatan guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun Kelompok A Taman kanak-kanak Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.
- c) Solusi dalam menghadapi kendala guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun Kelompok A Taman kanak-kanak Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian, misalnya data dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.(Yamin, 2009, hal. 87).

- 1) Sejarah dan Geografis Taman kanak-kanak Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.
- 2) Sarana dan Prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.
- 3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, Guru dan peserta didik Taman kanak-kanak Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi.

b. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian darimana data di peroleh .sedangkan menurut Suharsini Arikunto yang di maksud dengan sumber data adalah subjek darimana data-data di peroleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara sumber data peristiwa(situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen di dapat dari instansi terkait.” Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Satori, 2009,hal.105).

Sumber data disini merupakan subjek dari mana data yang diperoleh yaitu :

- a. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik
- b. Sumber data berupa suasana, dan kondisi proses pembelajaran tematik
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah, baik jumlah peserta didik dan sistem pembelajaran di sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiono, 2014, hal.91). Adapun langkah-langkah menganalisis data secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Upaya guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi dalam pembentukan karakter sopan santun adalah memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai. upaya yang dilakukan TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi dalam membentuk karakter sopan santun ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

1) Selalu menghargai orang yang lebih tua

Islam adalah agama yang mengajarkan adab kepada sesama. Hal itu agar tercipta keharmonisan antar satu dengan yang lain. Adab juga ditujukan agar selalu terjalin hubungan baik antar satu dengan yang lain baik dalam urusan beragama maupun bernegara.

Patuh dan hormat kepada kedua orang tua merupakan perilaku atau sikap terpuji seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Perilaku berbakti kepada kedua orang tua dikenal juga dengan istilah perilaku birrul walidain. Lawan kata dari birrul walidain adalah 'uququl walidan yang artinya durhaka kepada kedua orang tua

Upaya guru TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi dalam membentuk karakter sopan santun yaitu dengan membiasakan memberi pengertian pada peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua sejak kelas rendah

sehingga peserta didik mampu mengingat dan dapat menerapkannya hingga dia dewasa.

2) Menegur anak yang berbicara tidak sopan

guru selalu menegur peserta didik yang berkata kotor dan tidak sopan, menegur dengan cara halus dan tidak membuatnya takut tapi bisa membuat peserta didik mengingat pesan gurunya dan tidak mengulangi lagi.

Menegur siswa tidak langsung didepan teman-teman yang lain, namun menegur siswa yang kurang sopan dapat dilakukan setelah peserta didik yang lain pulang lalu memanggil anak yang bermasalah tadi. Ini dilakukan agar anak yang bersalah tadi tidak merasa tertekan ataupun malu.

Menegur seorang peserta didik tidak hanya dilakukan satu kali namun, perlu adanya kesabaran dan ketekunan seorang guru untuk terus menerus memberikan masukan, bimbingan, motivasi kepada peserta didik agar peserta didik yang mempunyai masalah dalam berbicara dapat mengetahui dan memahami kalimat yang seharusnya Dia gunakan ketika sedang berbicara dengan Orang yang lebih dewasa.

3) Memberi contoh tindakan sopan santun

guru harus menjadi contoh yang baik dalam proses membentuk karakter sopan santun peserta didik karena peserta didik masih meniru tindakan gurunya maupun orang lain disekolah.

Seorang anak merupakan peniru yang baik sehingga anak sangat mudah mengikuti tingkah laku orang dewasa yang di lihatnya. Untuk itu seorang guru harus memberikan contoh aktivitas yang baik sehingga anak yang sedang memperhatikan gurunya mengikuti semua tingkah lakunya.

b. Hambatan guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik

Hambatan adalah sesuatu yang merintangi atau menghalangi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai target atau tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter sopan santun peserta didik kelas dua tentu tidaklah mudah, dalam proses pembentukan karakter sopan santun peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi, ada terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru, meskipun tidak tergolong besar atau kompleks. hambatan yang ada dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi yaitu :

- 1) Guru harus lebih sabar dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik karena peserta didik sekarang sulit diatur.
- 2) Peserta didik kurang percaya diri dan masih membutuhkan bimbingan guru.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua dirumah menyangkut masalah karakter.

c. Solusi untuk menghadapi hambatan dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik

Solusi merupakan cara atau langkah pemecahan masalah yang di tempuh oleh seseorang atau suatu kelompok untuk mengatasi hambatan yang dihadapi, guru sebagai manager pendidikan atau pengelola pembelajaran sudah semestinya memiliki kecerdasan dalam mengidentifikasi masalah atau hambatan dan mencari yang namanya solusi dari setiap detail hambatan yang ditemui dalam proses pendidikan dan pengajaran. solusi yang akurat dan tepat akan mempercepat pencapaian yang dituju dan bahkan akan tercapai secara maksimal.

Solusi guru dalam menghadapi hambatan dalam upaya membentuk karakter sopan santun peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi yaitu mengajari anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian karena sebagai guru sudah sewajarnya menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dengan menasihatinya secara halus maka dia akan menerima nasihat gurunya dengan terbuka dan mengingat pesan gurunya tanpa rasa takut terhadap gurunya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi tentang upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik kelompok A di TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi. Maka Peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi adalah memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai.

- b. Hambatan guru dalam upaya membentuk karakter sopan santun peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi yaitu : 1) Guru harus lebih sabar dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik karena peserta didik sekarang sulit diatur. 2) Peserta didik kurang percaya diri dan masih membutuhkan bimbingan guru. 3) Kurangnya perhatian dari orang tua menyangkut masalah pendidikan karakter anak
- c. Solusi guru dalam menghadapi hambatan dalam upaya membentuk karakter sopan santun peserta didik kelompok A TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi yaitu mengajari anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian karena sebagai guru sudah sewajarnya menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dengan menasihati nya secara halus maka dia akan menerima nasihat gurunya dengan terbuka dan mengingat pesan gurunya tanpa rasa takut terhadap gurunya.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa peserta didik di TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai beberapa saran yang semoga bisa memperbaiki mutu pembelajaran, terlebih pada upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik, sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Saran-saranya antara lain:

a. Kepada Kepala Sekolah

Harus lebih tegas dan bisa menuntut para guru untuk menanamkan kedisiplinan, profesionalisme dalam mengajar, dan melakukan upaya membentuk karakter sopan santun peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

b. Kepada semua guru

Untuk semua guru yang ada di TK Labora Islam Kabupaten Muaro Jambi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter sopan santun secara merata dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

c. Kepada peserta didik

Hormati dan hargailah guru kalian karena Ilmu yang beliau tularkan sangat bermanfaat untuk kalian. Jangan sampai menyesal dengan tindakan yang kalian lakukan sekarang. Berusahalah meraih apa yang ada dalam angan-angan kalian. Perbaikilah segala sesuatu yang dapat menghambat kesuksesan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan, dkk, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, Ahmad, 1975, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang
- Arumsari, Mila Silvy, 2014, “Peran Guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Azzet, Ahmad Muhammin, 2013, *Urgensi Pendidikan Karakter DiIndonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Damayanti, 2012, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta :Araska
- Danim, Sudarwan, 2010, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta
- Damayanti, Deni, 2014, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Koesoema, Doni, 2012, *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, Yogyakarta: PT Kanisius
- Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno, 2011, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rusmini, 2012, “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta didik Di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin” *Thesis*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lambung Mangkurat
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Wahyudi & I Made Arsana, 2014, “Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kabupaten Pamekasan” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 tahun 2014, hal 290-304